

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *HAPPINESS* PADA MAHASISWA SEMESTER VI JURUSAN PERBANKAN SYARIAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM BINJAI

¹Azizah Batubara, ²Khairina Afni, ³Khalda Khalgina

^{1,2}Dosen STKIP Budidaya Binjai

zizahbatubara89@gmail.com

khairinaafni89@gmail.com

²Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

khaldasemeru@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Relegiusitas terhadap *Happiness*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Binjai. Metode penelitian ini menggunakan teknik non tes yaitu berupa kuesioner (angket). Sampel penelitian ini berjumlah 54 pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Perbankan Syariah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh relegiusitas terhadap *happiness* mahasiswa, pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Binjai.. Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27.199 > 1,675$) dan $p = 0,000$. Selanjutnya berdasarkan hasil uji pengaruh variabel nilai R Square sebesar 0,934 (93,4%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh relegiusitas terhadap *happiness* sebesar 93,4%. Sedangkan 6,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci : Relegiusitas, *Happiness*, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of religiosity on happiness. This research was conducted at the Binjai Islamic High School. This research method uses a non-test technique in the form of a questionnaire (questionnaire). The sample of this study was 54 Semester VI Students of the Islamic Banking Department. The sampling technique was carried out randomly. The results showed that there was an influence of religiosity on student happiness, in Semester VI Students of the Islamic Banking Department, Binjai Islamic College. This was shown by $t_{count} > t_{table}$ ($27.199 > 1.675$) and $p = 0.000$. Furthermore, based on the results of the influence test variable, the R Square value is 0.934 (93.4%). This shows that there is a religiosity effect on happiness of 93.4%. While 6.6% is influenced by other factors.

Keywords : Religiosity, happiness, Student

I. PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa tentu menginginkan kebahagiaan (*happiness*) di dalam hidupnya. *Happiness* menjadi faktor yang sangat penting dan tujuan akhir dalam kehidupan seseorang. Puspitorini (2012) mengemukakan bahwa *happiness* adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk

meningkatkan fungsi diri. Mahasiswa yang *happiness* mengalami ketenangan di kehidupannya, sehingga merasa berharga, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Mahasiswa yang memiliki tingkat *happiness* yang tinggi akan cenderung lebih berprestasi di perguruan tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat *happiness* yang rendah (Tabbodi, Rahgozar, & Abadi, 2015; Waters, 2011). Selanjutnya *happiness*

juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, performa kerja, kesuksesan karir, juga kesehatan (Roessler & Gloor, 2020). Mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri terhadap segala perubahan di lingkungan. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dan mampu berinteraksi dengan baik pada akhirnya mempengaruhi kebahagiaan pada masa dewasa dini (Izzaty, dkk; 2008).

Tetapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam hidupnya baik masalah pribadi maupun masalah sosial yang mengakibatkan timbulnya perasaan tidak bahagia pada diri mahasiswa. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kehidupan mahasiswa nantinya. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, Notodiputro, & Sadik (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan (*happiness*) yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ekologi sangat rendah sebesar 62,39 %. Selanjutnya penelitian lain juga dilakukan oleh Maharani (2015) hasil penelitian menunjukkan tingkat kebahagiaan (*happiness*) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY berada pada kategori sedang dengan persentase 57,7% atau sejumlah 119 mahasiswa.

Melihat paparan diatas sangatlah disayangkan, padahal kebahagiaan merupakan suatu hal yang menjadi harapan dalam kehidupan seseorang. Nettle (2005) menjelaskan bahwa individu yang merasa tidak bahagia cenderung memiliki angka harapan hidup yang lebih rendah. Ketidakhahagiaan dapat memunculkan sifat apatis ketika menghadapi masalah dalam hidup. Sifat apatis inilah yang selanjutnya akan membuat individu kesulitan mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya. Menurut Haybron (2005).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pada mahasiswa semester VI Jurusan Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Binjai juga menunjukkan

kurangnya perasaan bahagia yang dialami oleh beberapa mahasiswa, ada beberapa mahasiswa tertekan karena beban tugas kuliah yang terlalu banyak, mahasiswa sulit berinteraksi dengan teman dilingkungan kampus, sebagian mahasiswa memiliki permasalahan pribadi maupun keluarga, sehingga mahasiswa sulit membagi waktu kuliah dengan waktu dirumah, mahasiswa sulit mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan individu adalah faktor relegiusitas, (Widodo, 2020). Religiusitas memiliki efek positif pada kebahagiaan seseorang dengan memberi makna kehidupan, memberikan dukungan sosial, membangun hubungan sosial seseorang, dan menyediakan solusi atas frustrasi dan kekurangan dalam kehidupan seseorang (Serajzadeh, Jameshoorani, & Mohammadi, 2015).

Tingkat religiusitas yang tinggi akan menurunkan tingkat ketegangan dan kegelisahan diri seseorang terhadap hal yang terjadi pada dirinya dan kehidupannya, dan dari situ tingkat kebahagiaan seseorang akan lebih tinggi (Aghili & Kumar 2008). Dengan adanya kebahagiaan seseorang akan lebih kreatif, produktif serta memungkinkan untuk memiliki umur yang lebih panjang (Carr, 2004).

Pengalaman agama (relegiusitas) dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap makna kehidupan dan menciptakan kebermaknaan hidup pada seseorang. Kebermaknaan merupakan usaha mengumpulkan segala pengalaman atau kejadian dalam hidup, lalu menghubungkannya dan menemukan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup jika mampu ditemukan dan dipenuhi akan menimbulkan rasa bahwa kehidupannya berharga dan berarti, yang akhirnya memunculkan penghayatan pada kebahagiaan (Pasiak, 2012).

Jika relegiusitas mahasiswa tinggi maka akan semakin tinggi pula *happiness* mahasiswa

terutama bagi mahasiswa yang mungkin mengalami berbagai permasalahan didalam dirinya, hidup nya akan lebih terarah. Maka dari itu melihat paparan latar belakang masalah diatas maka dari itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Religiusitas Terhadap Happiness Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Binjai**”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester VI Jurusan Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Binjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen pengumpulan data berupa angket. Sampel penelitian berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa terdapat Pengaruh Relegiusitas terhadap *Happiness*. Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27.199 > 1,675$) dan $p = 0,000$.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

t	Sig
27.199	.000

Selanjutnya berdasarkan hasil uji pengaruh variabel nilai R Square sebesar 0,934 (93,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, terdapat pengaruh religiusitas terhadap *happiness* sebesar 93,4%. Sedangkan 6,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji R Square

No	R Square
1	.934

Hal ini juga Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Widodo

(2020) tentang Pengaruh relegiusitas terhadap *happiness* pada siswa SMA Mahanaim Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh relegiusitas terhadap *happiness* pada siswa SMA Mahanaim Bekasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2016) tentang Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Pasien Hemodialisa Di Klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta Husada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pasien hemodialisa di Klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta Husada. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Maryam (2020) tentang Peran Relegiusitas pada Kebahagiaan Siswa SMK di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Relegiusitas pada Kebahagiaan Siswa SMK di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mardiah (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Relegiusitas pada Kebahagiaan dengan taraf signifikan 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$ dengan R Ssquare 0,567.

Religiusitas memiliki efek positif pada kebahagiaan seseorang dengan memberi makna kehidupan, memberikan dukungan sosial, membangun hubungan sosial seseorang, dan menyediakan solusi atas frustrasi dan kekurangan dalam kehidupan seseorang (Serajzadeh, Jameshoorani, & Mohammadi, 2015). Tingkat religiusitas yang tinggi akan menurunkan tingkat ketegangan dan kegelisahan diri seseorang terhadap hal yang terjadi pada dirinya dan kehidupannya, dan dari situ tingkat kebahagiaan seseorang akan lebih tinggi (Aghili & Kumar 2008).

Pengalaman agama (relegiusitas) dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap makna kehidupan dan menciptakan kebermaknaan hidup pada seseorang. Kebermaknaan merupakan usaha mengumpulkan segala pengalaman atau

kejadian dalam hidup, lalu menghubungkannya dan menemukan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup jika mampu ditemukan dan dipenuhi akan menimbulkan rasa bahwa kehidupannya berharga dan berarti, yang akhirnya memunculkan penghayatan pada kebahagiaan (Pasiak, 2012).

Melihat paparan diatas jelas bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dengan kebahagiaan individu, di mana individu yang religius memiliki Kesehatan mental dan fisik, kepuasan hidup, gaya hidup sehat dan kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan individu non-religius (Mahudin, Noor, Dzulkifli, & Janon, 2016; Abdel-Khalek, 2019; Graham & Haidt, 2010).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa terdapat Pengaruh Relegiusitas terhadap *Happiness* pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Binjai.. Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27.199 > 1,675$) dan $p = 0,000$. Selanjutnya berdasarkan hasil uji pengaruh variabel nilai R Square sebesar 0,934 (93,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independent (relegiusitas) memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (*happiness*) sebesar 93,4%. Sedangkan 6,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pentingnya relegiusitas pada diri mahasiswa terhadap rasa *happiness* mahasiswa. Maka dari itu mahasiswa harus dapat meningkatkan tingkat relegiusitasnya

DAFTAR PUSTAKA

Abdel-Khalek, A. M. (2019). Religiosity and Well-Being. Encyclopedia Personality and Individual Differences. Cham: Graham, J., & Haidt, J. (2010). Beyond belief: Religions bind

individual into moral community. Personality and Social Psychology Review, 14 (1), 140-150.

Aghili, M. & Kumar G.V. (2008). Relationship between Religious Attitude and Happiness among Professional Employees. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34, (66-69).

Carr, A. (2004). Carr, A. (2004). Positive psychology: New worlds for old. *Irish Psychologist*, 30 (11), 278-279.

Haybron, D. M. (2005). On Being Happy or Unhappy1. *Philosophy and Phenomenological Research*, 71(2), 287–317.

Izzaty, R.E.,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Maharani, D. (2015). Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi* : Universitas Negeri Yogyakarta.

Mahudin, N. D. M., Mohd Noor, N., Dzulkifli, M. A., and Janon, N. S. (2016). Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study. *Makara Hubs-Asia*, 20, (2), 109-120.

Nettle, D. (2005). *Happiness (The Science Behind Your Smile)*. New York: Oxford University Press Inc.

Pasiak. (2012). *Tuhan dalam Otak Manusia (Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains)*. Bandung: PT Mizan Pustaka

Permatasari, A., Notodiputro, K.A., & Sadik, K. (2018). Mengukur Indeks Kebahagiaan Mahasiswa IPB Menggunakan Analisis Faktor. *Jurnal Xplore*. Vol 2, No 1. Hal 1-8.

Puspitorini. Y.R (2012). Tingkah Laku Prosocial dan Kebahagiaan. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata

Roessler, J., & Gloor, P. A. (2020). Measuring happiness increases happiness. *Journal of Computational Social Science*, 1-25.

Serajzadeh, S.H., Jameshoorani, M., & Mohammadi, F. (2015). Religion and

- Happiness: A Study on the Relationship between Religiosity and Happiness in a Sample of University Students. *Journal of Social Sciences*, 13(1).
- Tabbodi, M., Rahgozar, H., & Abadi, M. M. M. (2015). The Relationship between Happiness and Academic Achievements. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 4(1), 241–246
- Waters, L. (2011). A review of school-based positive psychology interventions. *Australian Educational and Developmental Psychologist*, 28(2), 75–90.
- Widodo, N.S. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Happiness Pada Siswa SMA Mahanaim Bekasi. *Skripsi*. Universitas Gunadarma